

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Blitar dalam pembangunan kawasan perdesaan sebagai upaya sinergitas potensi agrominawisata Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar dalam pembangunan kawasan perdesaan sebagai upaya sinergitas potensi Agrominawisata Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ada 2 peran. Pertama, sebagai pemecah masalah payung hukum yaitu dengan pengusulan serta sosialisasi undang-undang dan peraturan Bupati dan RPKP serta pembinaan pembuatan peraturan desa, masalah pendanaan dilakukan dengan pengusulan penganggaran dana dari APBD dan APBDes, dan masalah kepengurusan dilakukan dengan pembentukan kelembagaan pengelola kawasan perdesaan Agrominawisata. Sedangkan peran sebagai fasilitator melalui semua bentuk pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat, desa maupun lembaga pengelola kawasan perdesaan Agrominawisata.
2. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar dalam pembangunan Kawasan Perdesaan sebagai

upaya sinergitas potensi Agrominawisata Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Adapun faktor pendukungnya antara lain: adanya sumberdaya aparatur dengan spesifikasi khusus, adanya dokumen perencanaan, dukungan kerjasama tim di DPMD yang saling mendukung, antusias pemerintah desa dan kecamatan, banyaknya potensi lokal, serta adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu antara lain: RPKP (Rencana Pengembangan Kawasan Perdesaan) yang dihasilkan TKPKP belum masuk Renstra (Rencana Strategis) masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) para stakeholder, kurangnya koordinasi antar stakeholder, kurangnya dana khusus untuk kawasan perdesaan, SDM dan sosialisasi kepada masyarakat yang masih kurang, dari sisi perencanaan pemerintah desa belum memasukkan isu kawasan perdesaan ke dalam RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) maupun RKPDes (Rencana Kerja Perangkat Desa), serta sarana dan prasarana kurang memadai.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu :

1. Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar.

Diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas koodinasi antar stakeholder supaya terjadi komunikasi dan kesatuan tujuan untuk mewujudkan Kawasan Perdesaan Agrominawisata yang berdaya saing.

2. Bagi Desa yang Tergabung dalam Kawasan Perdesaan Agrominawisata.

Diharapkan lebih aktif dengan mengembangkan potensi desa masing-masing sesuai pembagian klaster desa masing-masing dengan berbagai inovasi.

3. Bagi Lembaga Pengelola Kawasan Perdesaan Agrominawisata.

Diharapkan mampu menganalisis dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan lebih aktif dengan mengembangkan potensi desa masing-masing sesuai pembagian klaster desa masing-masing dengan berbagai inovasi serta banyak melakukan koordinasi dengan stakeholder.

4. Bagi Instansi IAIN Tulungagung.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus untuk bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada. Dan juga sebagai sumbangsih perbendaharaan keputakaan di IAIN Tulungagung.

5. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dengan peneliti selanjutnya dan dapat diperluas lagi. Selain itu juga dapat menggunakan fokus penelitian yang lebih banyak dan lebih variatif.